

SKRIPSI

**PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

ASTARI ARYATI

10573 04394 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

**PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

ASTARI ARYATI

10573 04394 13

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi & Bisnis Pada Jurusan Akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada
Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Astari Aryati

NIM : 10573 04394 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disajikan di depan panitia
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari **Sabtu, 14 Oktober 2017** di Ruang
dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lantai 7 Menara Iqra Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar 16 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA


Andi Arman, SE, M.Si.Ak.CA

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE, MM

NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.Ca

NBM : 1073428



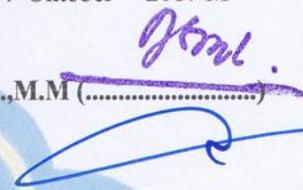
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 bulan Oktober tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Muharram 1439 H
14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum: **Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M** (.....) (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE, MM** (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : **Drs. H. Sultan Sarda, M.M** (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : **a) Dr. Agus Salim HR, SE, MM** (.....) 
b) Abd. Salam HB, SE, M.Si.Ak.CA (.....) 
c) Ismail Rasulong, SE, MM (.....) 
d) Muchriana Muchran, SE, M.Si.Ak.CA (.....) 

ABSTRAK

ASTARI ARYATI. 2017. *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi dibimbing oleh H. Mahmud Nuhung dan Andi Arman. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan melihat pengaruh antara Independensi Terhadap Kualitas Audit oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 53 eksemplar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Independensi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

ASTARI ARYATI. 2017. Effect of Independence on Quality Audit At Inspectorate of South Sulawesi Province. Thesis is mentored by H. Mahmud Nuhung and Andi Arman. Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar.

The research was conducted by quantitative research method. This method is done by looking at the effect of Independence on Quality Audit by Inspectorate of South Sulawesi Province.

In this study used primary data obtained from the distribution of questionnaires to auditors at the Inspectorate of South Sulawesi Province. Number of questionnaires distributed as many as 53 copies. The method of analysis used in this study is simple regression the result of this research concluded that Independence have positive and significant influence on Inspectorate of South Sulawesi Province.

Keywords: Independence, Quality Audit.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang tiada hentinya dialirkan kepada penulis, mulai dari awal penciptaan hingga di hari akhir yang niscaya adanya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada penghulu sekian manusia, junjungan rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi guna meraih gelar Sarjana Ekonomi. Kiranya dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selama pembuatan skripsi ini, penulis juga telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu tak lupa penulis haturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda, terima kasih yang tak terhingga atas segala limpahan kasih sayang, dukungan moril, dan doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Makassar periode 2016-2020 yang telah memberikan andil dalam melanjutkan pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar dan memberikan berbagai fasilitas guna kelancaran studi kami.

3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2013-2017 atas dedikasinya selama ini guna menunjang tercapainya mutu pembelajaran dan kualitas lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang baru yaitu periode 2017-2021 yang turut melanjutkan peningkatan kualitas lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA dan Bapak Andi Arman, SE, M.Si.Ak.CA. Atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi segala pengarahan dan bantuan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi.
8. Pimpinan dan karyawan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan atas izin dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Kepada teman-teman yang tidak disebutkan namanya, mohon maaf. Penulis hanya insan biasa yang tak luput dari khilaf dan lupa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan karya-karya mendatang. Akhirnya penulis mohon maaf jika selama proses perkuliahan ada pihak-pihak yang tersakiti, semoga pintu maaf senantiasa terbuka bagiku. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah memberikan bantuan selama proses studi, karena setiap interaksi yang terjadi adalah proses belajar.

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teoritis	8
1. Pengertian Audit	8
2. Standar Audit	8
3. Pengertian Kualitas Audit	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	12
5. Indenpendensi	18
6. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Indenpendensi	20
7. Gangguan Indenpendensi	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
F. Metode Analisis	37
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	42
A. Sejarah Singkat Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	42
B. Visi dan Misi	43
C. Struktur Organisasi	45
D. Pembagian Tugas.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Identitas Responden	48
2. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian	48
3. Hasil Uji Validasi dan Reabilitas Data.....	51
B. Pembahasan.....	54
1. Pengujian Asumsi Klasik	54
2. Metode Regresi Linear Sederhana	58
3. Pengujian Hipotesis	60
4. Interpretasi Hasil Penelitian	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Operasional Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan	50
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel 4.6 Uji Validasi Independensi (X)	52
Tabel 4.7 Uji Validasi Kualitas Audit (Y)	53
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas Data Untuk Variabel Independen Dan Dependen	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Melalui <i>Kolmogorow Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Heterokedastisitas Melalui tabel <i>Coefficients</i>	58
Tabel 4.11 Pengujian Persamaan Regresi Sederhana	59
Tabel 4.12 Output t_{hitung} pada <i>Coefficient</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas Melalui <i>Normal P-P Plot</i>	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas Melalui <i>regression standarized predicted value</i> dengan <i>regression studentized residual</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi.

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sementara itu, *World Bank* dalam Mardiasmo (2005:18) mendefinisikan *good governance* sebagai berikut:

Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Menurut Mardiasmo (2005:189), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan.

Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2006).

Menurut Mardiasmo (2005:193), audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Bagian dari audit internal adalah audit yang dilakukan oleh Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilko), dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Menurut Boynton (2003:8), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih

memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai fungsi menyusun perencanaan program pengawasan; melakukan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; melaksanakan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan; dan menyelenggarakan tugas lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya. Struktur organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari inspektur, sekretariat, inspektur pembantu, dan kelompok jabatan fungsional.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, prakteknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2005:192) menjelaskan bahwa terdapat beberapa

kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah, dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Kualitas audit menurut De Angelo yang dikutip Alim et al. (2007) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP), wajib menggunakan standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: “pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur

rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Pernyataan standar umum kedua dalam SPKN (2007: 24) dikatakan bahwa: “dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor. Auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Namun, beberapa penelitian memberikan hasil yang kurang menyenangkan. Seperti penelitian yang dilakukan

oleh Brown dan Raghunandan (1997) dalam Djamil (2004) yang mengatakan bahwa kualitas audit sektor publik lebih rendah jika dibandingkan dengan kualitas audit pada sektor swasta. Hal ini mungkin sejalan dengan fakta di sekitar, diantaranya pada laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten Boalemo tahun anggaran 2008 yang dikeluarkan oleh BPK. Sebagai auditor eksternal, BPK mendeteksi beberapa hal yang tidak terdeteksi oleh inspektorat setempat, sehingga BPK merekomendasikan beberapa hal kepada Bupati Provinsi Gorontalo, yaitu memberikan teguran tertulis dan memerintahkan inspektorat daerah setempat agar lebih optimal dalam melakukan pemantauan penyelesaian ganti kerugian negara/daerah. Dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas audit inspektorat, dalam kasus ini Provinsi Gorontalo, masih relatif rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kualitas audit yang terdapat di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan menggunakan independensi sebagai variabel penelitiannya. Independensi pada penelitian ini adalah independensi, seperti yang diketahui, inspektorat merupakan auditor internal yang berada di bawah lingkup gubernur setempat, oleh karena itu inspektorat memegang tanggung jawab dari gubernur untuk mengawasi, memeriksa dan mereview laporan SKPD yang berada di daerah setempat pula. Independensi aparat inspektorat pada penelitian ini diartikan sebagai sikap yang bebas dari gangguan maupun pengaruh dari instansi atau SKPD yang diawasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang diangkat penulis adalah sebagai berikut :

“ Apakah Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit”.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah wawasan dan pengetahuan empirik. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran atau informasi mengenai pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Mulyani (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit menurut *ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts)* dalam Haryono Yusuf (2002) adalah “pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

2. Standar Audit

Arens (2008:42) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan

mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. (dalam Hanny dkk, 2011).

Standar Auditing dalam Haryono Yusuf (2002) menurut SPAP yang disahkan per 1 Agustus 1994 (SA Seksi 150) :

“Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” menyangkut langkah yang harus dilaksanakan, sedangkan “Standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing standar auditing mencakup mutu profesional (*Profesional Qualities*) auditor indenpenden dan pertimbangan (*Judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.”

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, indenpendensi dalam sikap mental harus dipertahan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul.

3. Pengertian Kualitas Audit

De Angelo mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada indenpendensi auditor (Kusharyanti 2003 dalam Siti Hardjanti, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah :

- 1) Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- 2) Mempertahankan Indenpendensi dalam sikap mental,
- 3) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- 4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- 5) Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- 6) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompetan,
- 7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

a. Kompetensi

Menurut SPAP tahun 2001, Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor. PER-1274/K/JF/2010 Tentang Pendidikan, Pelatihan, dan Sertifikat Auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah diatur dalam Pasal 3 dan 4, yaitu :

1) Pasal 3

- a) Diklat auditor bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, dan sikap profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika agar dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara profesional, efisien dan efektif serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Sertifikasi Auditor bertujuan untuk menentukan kelayakan dalam memenuhi syarat kompetensi.

2) Pasal 4

- a) Sasaran Diklat Auditor adalah terwujudnya Auditor yang :
 - (1) Memiliki pengetahuan, keahlian/keterampilan dan sikap profesional sesuai dengan Standar Kompetensi Auditor.

- (2) Mampu mengimplementasikan pengetahuan, keahlian/keterampilan, dan sikap profesional yang dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara efisien dan efektif, dan
 - (3) Mampu memelihara dan mengembangkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan dan sikap profesional secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengawasan.
- b) Sasaran Sertifikasi Auditor adalah terwujudnya pegawai yang mempunyai sertifikat Auditor yang dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan intern pemerintah secara profesional, efisien, efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Suraida (2005), kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, maupun symposium.

b. Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

Menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Andini (2011), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit.

Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu. Herningsih (2001) dalam Amalia Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Tekanan waktu memiliki dua dimensi sebagai berikut :

- 1) *Time Budget Pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.
- 2) *Time Deadline Pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menurut SPAP (2001), dalam standar umum pertama PSA No 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman Kerja auditor pengalaman yang

dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Pengalaman menurut Mulyadi (2002), seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan Pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah masyarakat pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut Arens (2004), sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

d. Etika

Menurut S.Munawir (1984), Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Kode Etika Akuntan Indonesia dapat diartikan :

- 1) Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan peraturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi.

- 2) Suatu alat sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari (Haryono Yusuf, 2002:11) :

- 1) Prinsip Etika
- 2) Aturan Etika
- 3) Interpretasi Etika

Pinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika yang mengatur pelaksanaan pemberi jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota, sedangkan Aturan Etika disahkan oleh Rapat anggota Himpunan dan hanya mengikat Anggota Himpunan Yang bersangkutan. Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Badan yang dibentuk oleh Himpunan yang telah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

- 1) Prinsip-prinsip Etika

Kode Etik dalam Kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 (haryono Yusuf, 2002) memuat delapan prinsip Etika sebagai berikut :

- (a) Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

(b) Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

(c) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

(d) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

(e) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

(f) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

(g) Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

(h) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

e. Tingkat Pendidikan

Dengan tingkat pendidikan yang memadai, seorang auditor dapat menjalankan profesinya seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja yang dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaan. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam meneliti tingkat pendidikan auditor yaitu :

- (a) Tingkat pendidikan dan pelatihan masing-masing auditor dan
- (b) Kesesuaian pendidikan dan pengetahuan dengan standar profesi.

5. Indenpendensi

Indenpendensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2001), standar ini mengharuskan auditor bersikap indenpendensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, kerana ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, indenpendensi dalam hal ini tidak berarti seperti seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur

dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor indenpenden, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Indenpendensi menurut Arens dkk.(2008:111) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bisa. Auditor tidak hanya harus indenpenden dalam fakta, tetapi juga harus indenpenden dalam penampilan. Indenpendensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bisa sepanjang audit, sedangkan Indenpenden dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas indenpendensi ini.

Indenpendensi menurut Mulyadi (2002:26-27) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Indenpendensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Unike (2007) dalam Indrawan (2010) menyatakan bahwa Indenpendensi dapat diprosikan menjadi empat indikator, yaitu :

- 1) Lama hubungan dengan klien
- 2) Tekanan dari klien
- 3) Telaah dari rekan auditor, dan
- 4) Pemberian jasa non audit

Indenpendensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, Indenpendensi auditor dapat

ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi, yakni Indenpendensi praktisi dan Indenpendensi profesi. Secara lengkap hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Indenpendensi Praktisi

Merupakan Indenpendensi yang faktual atau nyata yang diperoleh atau dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan. Indenpendensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki oleh auditor, sehinggal merupakan kondisi ideal yang harus diciptakan oleh auditor.

2) Indenpendensi Profesi

Merupakan Indenpendensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Indenpendensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan Indenpendensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Indenpendensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah indenpenden, maka segala hal yang dilakukan serta pendapatnya tidak akan mendapat penghargaan dari publik atau pemakainya.

6. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Indenpendensi

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain :

1) Ikatan kepentingan keuangan

Akuntan publik dapat kehilangan independensinya apabila mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diauditnya.

Beberapa jenis ikatan keuangan dan hubungan usaha tersebut diantaranya selama perjanjian kerja atau saat menyatakan opininya, akuntan publik atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung dan tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya. Misalnya, memiliki utang atau piutang pada perusahaan yang diaudit, menjadi *trustee* atau *eksekutor* atau *administrator* atas satu atau beberapa *estate* memiliki kepentingan keuangan langsung, dan lain sebagainya.

2) Jasa-jasa lain selain jasa audit

Aktivitas bisnis kantor akuntan publik selain memberikan jasa audit juga memberikan jasa-jasa lain. Misalnya, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Pemberian jasa lain ini memungkinkan hilangnya independensi akuntan publik karena akuntan publik akan cenderung memihak kepada kliennya.

3) Lamanya hubungan atau penugasan audit

Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua. Yaitu, lima tahun atau kurang, atau lebih dari lima tahun. Penugasan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik secara negatif.

4) Ukuran kantor akuntan publik

Kantor akuntan publik yang lebih besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja. Hilangnya satu klien tidak akan begitu mempengaruhi pendapatnya. Sehingga kantor akuntan publik yang lebih besar dipercaya akan lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil.

5) Persaingan antar kantor

Persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam kemungkinan akan berdampak secara signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik sebab, setiap kantor akuntan publik mempunyai kekhawatiran akan kehilangan kliennya. Kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan. Yaitu, akan kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan publik lain atau mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien.

6) *Audit Fee*

Audit fee yang besar jumlahnya kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik. Hal ini setidaknya disebabkan oleh dua hal. Pertama, kantor akuntan yang melakukan audit merasa tergantung pada klien sehingga cenderung segan untuk menolak keinginan klien. Kedua, jika memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan klien, maka akan muncul kekhawatiran kantor akuntan akan kehilangan kliennya mengingat pendapatan yang diterima relatif besar.

7) Tekanan peran (*Role Stress*)

Tekanan peran yaitu seberapa luas ekspektasi serangkaian peran anggota organisasi adalah tidak jelas/ membingungkan (*ambiguous*) atau tidak sesuai satu dengan lainnya/ bertentangan (*conflict*). Tekanan peran mencakup konflik peran (*role conflict*) dan ketidak jelasan peran (*role ambiguity*). Konflik peran didefinisikan oleh Wolfe dan Snoke (1962) sebagai kejadian yang simultan dari dua tekanan atau lebih seperti ketaatan pada satu hal akan membuat sulit atau tidak mungkin untuk menaati yang lainnya. Sedangkan ketidak jelasan peran

adalah tidak adanya informasi yang memadai yang diperlukan seseorang untuk menjalankan perannya dengan cara yang memuaskan (Khan dkk.,1946).

8) Tekanan Kesesuaian (*Conformity Pressure*)

Conformity Pressure atau peneliti menyebutnya dengan pengaruh sosial yaitu, mengacu kepada perilaku yang dipengaruhi oleh contoh-contoh yang diberikan oleh rekan kerja, bukan oleh intruksi dari figur otoritas. Seseorang/auditor akan menyesuaikan diri mereka dengan situasi pengaruh normatif karena mereka takut terhadap konsekuensi negatif atas penampilan yang menyimpang.

9) Audit *Delay*

Audit *delay* yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang biasanya diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak penugasan audit sampai dengan pelaporan audit independen diterbitkan. Suksesnya audit sangat erat terkait dengan kinerja tim audit serta supervisi oleh pengendali teknis dan pengendali mutu tim audit dituntut untuk dapat memenuhi standar waktu sebagaimana yang tertuang dalam program audit yang sudah ditetapkan.

7. Gangguan Indenpendensi

Di dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), juga dijelaskan bahwa terdapat tiga macam gangguan terhadap indenpendensi, yaitu:

1) Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi adalah gangguan yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi yang mungkin mengakibatkan auditor membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya.

Gangguan pribadi meliputi antara lain:

- a. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
- b. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas atau program yang diperiksa.
- c. Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
- d. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa.

2) Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern adalah gangguan yang berasal dari pihak ekstern yang dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaan secara independen dan objektif. Gangguan ekstern meliputi antara lain:

- a. Campur tangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup audit secara tidak semestinya.
- b. Campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur audit atau pemilihan sampel audit.
- c. Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu audit.
- d. Campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukan, dan promosi pemeriksa.

3) Gangguan Organisasi

Auditor yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan di luar entitas tempat ia bekerja.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
1.	Alim, Haspari, Purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	<p>Independen:</p> <p>Pengaruh Kompetensi dan Independensi</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kualitas Audit ● Etika Auditor 	Berdasarkan Hasil Peneliti, berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2.	Rahmawati (2013)	Pengaruh Kompetensi dan independensi terhadap Kualitas Audit	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kompetensi ● Independensi <p>Depeden:</p> <p>Kualitas Audit</p>	bahwa secara parsial variabel-variabel independen yaitu kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) dan independensi (terdiri dari lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif untuk variabel pengetahuan, pengalaman, dan lama hubungan dengan klien.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
3.	Setyaningrum (2012)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI	<p>Independen:</p> <p>Analisis Faktor-faktor</p> <p>Dependen:</p> <p>Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik auditor dan karakteristik <i>auditee</i> secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Namun pengujian secara parsial menunjukkan bahwa karakteristik auditor yang terdiri dari latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, dan pendidikan profesional berkelanjutan tidak mempengaruhi kualitas audit.</p>
4.	Ulum (2005)	Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Independen dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI	<p>Independen:</p> <p>Pengaruh Orientasi Etika</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Independen ● Kualitas Audit 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi senyatanya berfungsi sebagai variabel <i>intervening</i> yang menjadi penghubung antara variabel <i>idealisme</i> dengan kualitas audit,</p>

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
5.	Ananda (2014)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> ● Skeptisme Profesional ● Kepatuhan pada Kode etik ● Independensi Dependen: Kualitas Audit	Hasil Peneliti ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumatera Utara
6.	Badjuri (2012)	Analysis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)	Independen: Faktor-faktor Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan	Penelitian membuktikan bahwa integritas dan kompetensi auditor sektor publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. dan Penelitian juga membuktikan bahwa pengalaman kerja audit, independensi dan obyektifitas auditor sektor publik tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
7.	Wiweka Sunu (2013)	Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kompetensi ● Independensi <p>Dependen:</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK</p>	Penelitian membuktikan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali.
8.	Handayani, Merkusiwati (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Independensi ● Kompetensi ● Skeptisisme <p>Dependen:</p> <p>Kualitas Audit</p>	Penelitian membuktikan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Selain itu, independensi auditor, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tabel 2.1

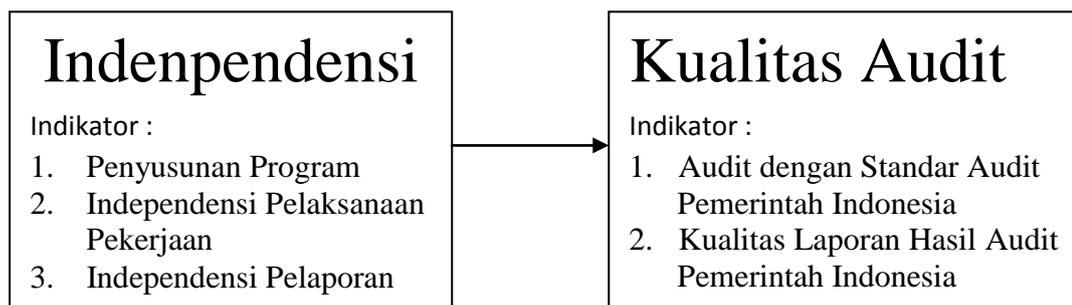
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
9.	Putra (2016)	Pengaruh Integritas, Indenpendensi, dan Pelatihan Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Emoiris Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> ● Integritas ● Indenpendensi ● Pelatiahn Dependen: Kualitas Audit	1. Secara simulasi integritas, independensi, dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Secara parsial integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Secara parsial independensi perpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. 4. Secara parsial pelatihan tidak perpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat dalam gambar di bawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh Indenpendensi terhadap Kualitas Audit.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pikir yang telah dipaparkan maka peneliti mengajukan hipotesis, bahwa:

“Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat jalan A. P. Pettarani No.100, Bua Kana, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian sampai dengan tahap perampungannya diperkirakan selama kurang lebih satu bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana Data kuantitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. (Sugiyono, 2013;13).

2) Sumber Data

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2012 : 37) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Auditor yang ada pada Inspektorat Provinsi Selatan melalui kuesioner.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literature dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep ataupun memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- b. Tinjauan lapangan (*Field Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sumber yang di analisis. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data kemudian mengadakan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari dengan penerapan yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
 - 1) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam *alternative* yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variable penelitian (Sekaran, 2006:82).
 - 2) Dokumentasi yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 148). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 53 orang Auditor.

2. Sampel

Menurut Danang Sunyoto (2011 : 18), sampel adalah bagian dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Nonprobability Sampling* (Sampel Jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil. Sampel jenuh juga biasa disebut sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2013 : 156).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari Indenpendensi (X) yang merupakan variabel independen kualitas audit yang merupakan variabel dependen (Y). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah :

1. a. Indenpendensi (X)

Indenpendensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2001), standar ini mengharuskan auditor bersikap Indenpenden, artinya tidak

mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

b. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penyusunan Program
- 2) Indenpendensi Pelaksanaan Pekerjaan
- 3) Indenpendensi Pelaporan

2. a. Kualitas Hasil Audit (Y)

Kualitas Hasil Audit dapat diartikan sebagai keyakinan seorang yang profesional terhadap suatu pekerjaan audit yang kemungkinan (*probability*) dapat ditemukan kesalahan baik atas sistem akuntansi dalam perusahaan maupun menemukan salah saji material dalam laporan keuangan kemudian dipertanggung jawabkan dan dilaporkan kepada pihak berwenang. Selain itu, untuk menentukan kualitas audit harus didasarkan pada standar *auditing* dan standar mutu profesional. Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.

b. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Audit dengan Standar Audit Pemerintah Indonesia
2. Kualitas Laporan Hasil Audit Pemerintah Indonesia

Tabel 2.2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Independensi(X)	1. Penyusunan Program 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Pelaporan	Ordinal
2.	Kualitas Audit (Y)	1. Audit dengan Standar Audit Pemerintah Indonesia 2. Kualitas Laporan Hasil Audit Pemerintah Indonesia	Ordinal

c. Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Menurut Sunyoto (2011:51), skala Ordinal/likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek. Setiap pernyataan dari variabel yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada skala Likert, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobotnya yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5.

1. Jawaban **sangat tidak setuju** diberi *score* 1

2. Jawaban **tidak setuju** diberi *score* 2

3. Jawaban **ragu-ragu** diberi *score* 3
4. Jawaban **setuju** diberi *score* 4
5. Jawaban **sangat setuju** diberi *score* 5

F. Metode Analisis

Sehubungan pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif maka analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati dan dapat digambarkan lewat tabel dan gambar. Sebagaimana diketahui bahwa analisis deskriptif tidak dilakukan perhitungan dan uji statistik. Sehingga tidak bisa dilakukan inferensia terhadap hasil analisis ini. Namun hasil analisis ini dapat memberikan informasi yang baik jika akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik parametris sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari variabel bebas. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx + e..... (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi X terhadap Y

X = Variabel Independen (Indenpendensi)

e = Kesalahan Residual (error)

b. Uji Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrument yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono:2013).

1) Uji Validitas

Untuk uji validitas, dapat dilakukan dengan perhitungan korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total. Item yang mempunyai korelasi

positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r_{kritis} = 0,3$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Masrun, 1979 dalam Sugiyono,2013: 219).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ maka pernyataan dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua ganjil-genap, dimana penelitian dilakukan dengan mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir genap sebagai belahan kedua.

Semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel pula data tersebut. Suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiyono,2013:220).

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penelitian ini adalah penggunaan analisis regresi. Sehingga penulis menggunakan empat model asumsi, yaitu :

- 1) Asumsi normalitas, asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang di analisis mempunyai variabel gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah *kolmogorov-Smirnov Test*, pengujiannya dapat dilakukan dengan program *SPSS*, yaitu *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.
- 2) Asumsi Heteroskedastisitas, asumsi ini akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang melebihi dari yang semestinya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian menggunakan uji t (t-test) dengan rumus :

Dimana :

t = Nilai Hitung

β_i = Estimator

Se = Standar error of estimator

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variasi variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} pada tingkat signifikan (dan derajat kebebasan (df) tertentu ($df = n-k-1$).

Kriteria pengujian :

$H : \beta =$ Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_0 : \beta =$ Independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Jika $-t_{table} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $-t_{table} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga lain Provinsi Sulawesi Selatan disebutkan bahwa Inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

Penyusunan Perda tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan adalah bagian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan lembaga pengawas internal yang berkewajiban mengawal Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bentuk pembinaan dan pengawasan. Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah provinsi, dan melaksanakan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota. Dalam melaksanakan tugasnya telah disusun perencanaan 5 (lima) tahun yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Inspektorat Prov. Sulsel 2013-2018, selanjutnya dijabarkan kedalam Rencana Kerja (Renja)/Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun, yang memuat

kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Penyusunan rancangan Renja SKPD merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum disempurnakan menjadi dokumen Renja SKPD yang definitif. Dalam prosesnya, penyusunan rancangan Renja SKPD mengacu pada kerangka arahan yang dirumuskan dalam rancangan awal RKPD. Oleh karena itu penyusunan rancangan Renja SKPD dapat dikerjakan secara simultan/paralel dengan penyusunan rancangan awal RKPD, dengan fokus melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kondisi eksisting SKPD, evaluasi pelaksanaan Renja SKPD tahun-tahun sebelumnya dan evaluasi kinerja terhadap pencapaian Renstra SKPD. Penyusunan Renja wajib dilaksanakan bagi SKPD untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisiensi, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Renja SKPD yang disusun dengan mengacu pada Renstra dan pagu indikatif selanjutnya menjadi pedoman penyusunan RKA-SKPD.

B. Visi Dan Misi

1. VISI

Visi sebagai gambaran abstrak masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu atau **Periode Tahun 2008-2013** adalah; **"MENJADI LEMBAGA PENGAWASAN YANG PROFESIONAL DAN**

RESPONSIF UNTUK MENDORONG TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK”

Makna profesional adalah suatu upaya untuk menghasilkan kinerja maksimal, dari sebuah organisasi yang dinamis dengan dukungan sumber daya aparatur yang mempunyai kompetensi baik dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendorong Tata Kelola Pemerintahan yang baik dalam mengawal Visi, Misi, dan Program-Program strategi Gubernur/Wakil Gubernur Periode 2008-2013, sedangkan makna Responsif adalah suatu upaya organisasi untuk senantiasa tanggap terhadap kondisi lingkungan yang berpengaruh.

2. MISI

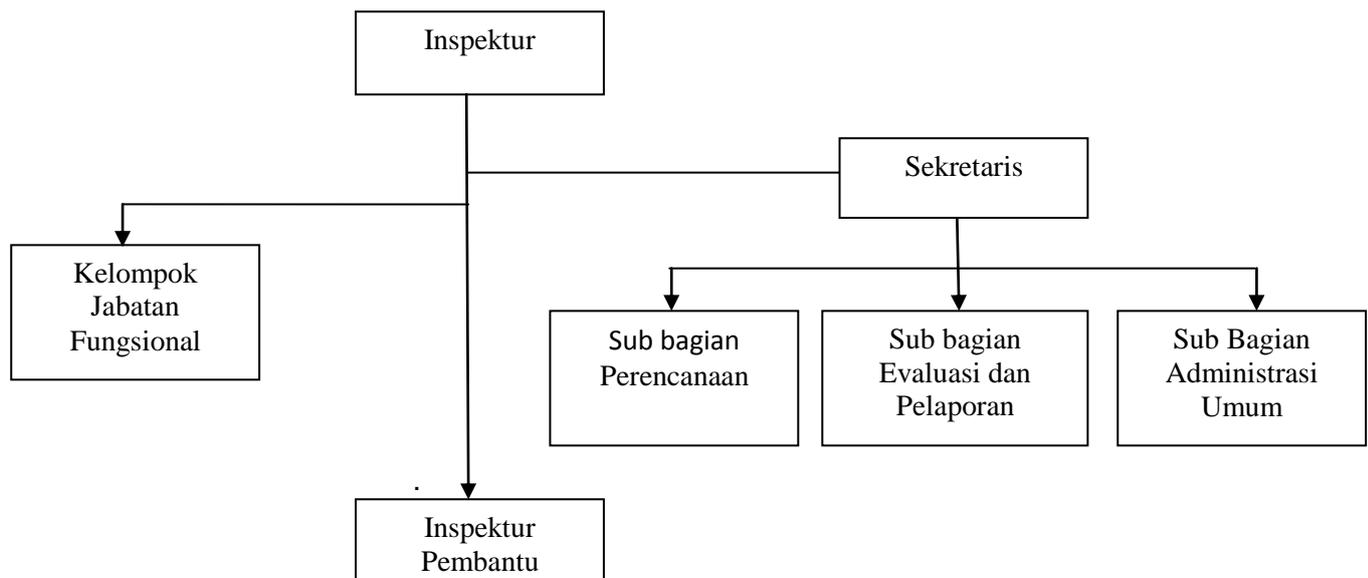
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka berdasarkan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan terhadap urusan serta penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis dan etika pengawas agar dapat mandiri melaksanakan tugas pengawasan urusan dan penyelenggaraan pemerintahan Daerah.
- 3) Mendorong peningkatan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi aparat pemerintah daerah serta

meningkatkan kepatuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui pembinaan dan pengawasan.

- 4) Mencegah secara dini terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang, kebocoran, dan tindakan KKN melalui pembinaan dan pengawasan.
- 5) Mendorong Peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan pengawasan pelayanan publik dan kegiatan pembangunan.

C. Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

D. Pembagian Tugas

1. Inspektur, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan bidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

2. Sekretaris, mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrasi dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dan kabupaten/kota. Sekretaris membawahi :
 - a. Sub Bagian Perencanaan, yang bertugas menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan perundang-undangan, dokumentasi, dan pengolahan data pengawasan.
 - b. Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan, mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan, menghimpun, mengelola, menilai dan menyimpan laporan hasil pengawasan aparat pengawas fungsional, dan melakukan administrasi pengaduan masyarakat serta menyusun laporan kegiatan pengawasan.
 - c. Sub Bagian Administrasi Umum, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, dan penata usahaan surat menyurat dan urusan rumah tangga.
3. Inspektur Pembantu, mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan. Inspektur pembantu wilayah membawahi wilayah kerja pembinaan dan pengawasan pada instansi/satuan kerja lingkungan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten/Kota.
4. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas Pejabat Fungsional Auditor dan jabatan fungsional lainnya yang mempunyai tugas melakukan kegiatan

sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing-masing serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil kajian lapangan dari auditor tentang Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang diambil dengan teknik kuesioner.

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

2. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 53 eksemplar kuesioner. Dan 53 eksemplar dikembalikan dari 53 eksemplar kuesioner yang disebar pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Tingkat Pengembalian dan Olah Kuesioner

Penyebaran sebanyak 53 eksemplar kuesioner dilakukan dan pengumpulan sebanyak 53 eksemplar koesioner yang kembali dan dapat diolah seluruhnya.

Berdasarkan 53 eksemplar kuesioner yang disebarkan yang dapat terkumpul sebanyak 53 eksemplar kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 100% dari total kuesioner yang dibagi. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi karena peneliti

mendatangi langsung auditor pada Inspektorat Sulawesi Selatan dalam melakukan penyebaran kuesioner.

Tabel 4.1

Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah dan Presentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	53 (100%)
Jumlah kuesioner yang diterima	53 (100 %)
Kuesioner yang dapat diolah	53 (100%)
Kuesioner tidak kembali	0 (0 %)

Sumber: Data diolah 2017

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	38	71.69%
Wanita	15	28.31%
Total	53	100%

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan 53 responden, 38 responden berjenis kelamin pria atau sebesar 71.69% dan 15 responden berjenis kelamin wanita atau sebesar 28.31%. Penelitian ini di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 38 responden atau sebesar 71.69%.

c. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.3

Distribusi responden berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent
< 30 Tahun	24	45.28 %
> 30 Tahun	29	54.72 %
Total	53	100 %

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan 53 responden, 24 responden berumur dibawah 30 tahun atau sebesar 45.28% dan 29 responden berumur diatas 30 tahun atau sebesar 54.72%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang berumur diatas 30 tahun sebanyak 29 responden atau sebesar 54.72%.

d. Distribusi responden berdasarkan Jabatan

Tabel 4.4

Distribusi responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frequency	Percent
Auditor Madya	5	9.43 %
Auditor Muda	22	41.50 %
Auditor Pertama	21	39.62 %
Auditor Penyelia	2	3.78 %
Auditor Pelaksana	1	1.89%
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	3.78%
Total	53	100.0 %

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan 53 responden, 5 responden jabatan sebagai Auditor Madya atau sebesar 9.43%, 22 responden jabatan sebagai auditor muda atau sebesar 41.50%, 21 responden jabatan sebagai auditor pertama atau sebesar 39.62%, 2 responden jabatan sebagai

auditor penyelia atau sebesar 3.78%, 1 responden jabatan sebagai auditor pelaksana atau sebesar 1.89% dan 2 responden jabatan sebagai auditor pelaksana atau sebesar 3.78%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang jabatan sebagai auditor muda sebanyak 22 responden atau sebesar 41.50%.

e. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.5

Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
S1	41	77.35 %
S2	12	22.65 %
Total	53	100.0 %

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan 53 responden, 41 responden yang berpendidikan S1 atau sebesar 77.35% dan 12 responden yang berpendidikan S2 atau sebesar 22.65%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang berpendidikan sebagai S1 sebanyak 41 responden atau sebesar 77.35%.

3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4.6
Uji Validitas
Independensi (X)

No. Butir Instrumen	Koofesien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X.1	0,432	0,3	Valid
X.2	0,575	0,3	Valid
X.3	0,695	0,3	Valid
X.4	0,713	0,3	Valid
X.5	0,800	0,3	Valid
X.6	0,621	0,3	Valid
X.7	0,321	0,3	Valid
X.8	0,451	0,3	Valid
X.9	0,525	0,3	Valid

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa X.1 sampai X.9 mempunyai nilai r_{hitung} di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan X.1 sampai X.9 merupakan instrument yang valid untuk mengukur independensi.

Tabel 4.7
Uji Validasi
Kualitas Audit (Y)

No. Butir Instrumen	Koofesien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
Y.1	0,641	0,3	Valid
Y.2	0,797	0,3	Valid
Y.3	0,375	0,3	Valid
Y.4	0,604	0,3	Valid
Y.5	0,858	0,3	Valid
Y.6	0,403	0,3	Valid
Y.7	0,454	0,3	Valid
Y.8	0,858	0,3	Valid
Y.9	0,826	0,3	Valid
Y.10	0,676	0,3	Valid

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa Y.1 sampai Y.10 mempunyai nilai r_{hitung} di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel kualitas audit.

b. Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabel data untuk variabel independen dan depeden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8**Hasil pengujian reliabilitas data untuk variabel independen dan dependen**

Variabel	Koefisien Reliabilitas (α)	Nilai batas Alpha (α)	Keputusan
X	0,738	0,60	Reliabel
Y	0,852	0,60	Reliabel

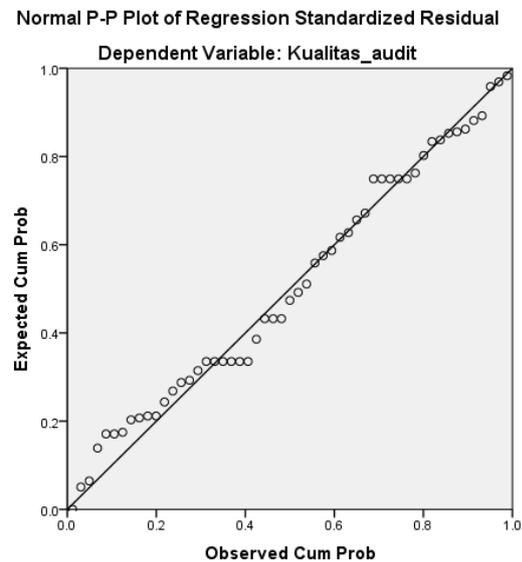
Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach's* pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan koesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

B. Pembahasan**1. Pengujian Asumsi Klasik****a. Asumsi Normalitas**

Pengujian Asumsi Normalitas dapat dilihat melalui *normal P-P*

Plot sebagai berikut :

Gambar 4.1**Hasil uji asumsi normalitas melalui *normal P-P plot***

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat dilanjutkan.

Pengujian kedua yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05).

Tabel 4.9**Hasil uji normalitas melalui *kolmogorov smirnov test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38831768
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

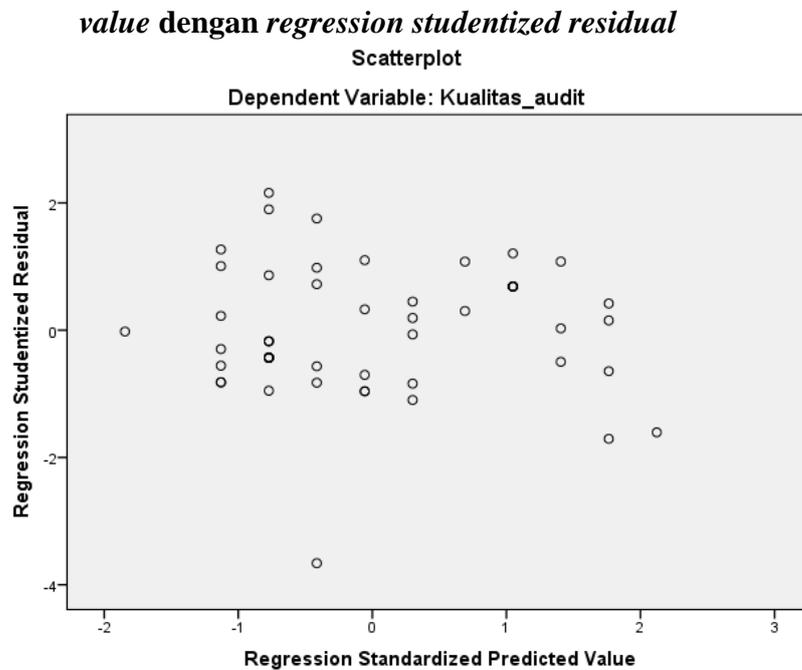
Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*asymp.sign*) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,70 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat dilanjutkan.

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan graifik *scatterplot* dibawah ini, terlihat titik-titik dengan pola menyebar secara acak pada posisi di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas melalui *regression standardized predicted*



Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows

Hasil ini dipertegas dengan uji statistik berupa uji Glejser. Hasil uji yang ditampilkan pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pada model regresi ini variasi data homogen, terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.10**Hasil Uji asumsi heterokedastisitas melalui tabel *coefficients***

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.221	.482		.458	.649
	Independensi	.018	.110	.023	.165	.869

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual (*error*) yang muncul dalam persamaan regresi untuk variabel independensi terhadap kualitas audit mempunyai varians yang sama (*homokedastisitas*) karena hasil pengujian untuk regresi variabel tersebut dengan harga mutlak dari residual (*error*) tidak signifikan yang ditunjukkan oleh *p-value* (*sig*) $\geq 0,05$ yakni untuk independensi sebesar 0,869 dengan demikian pengujian regresi dapat dilanjutkan.

2. Metode Regresi linear sederhana

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis linear Sederhana, adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

Untuk persamaan regresi sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Pengujian Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.189	.770		2.841	.006
	Independensi	.481	.177	.356	2.723	.009

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11 di atas, dapat dibuat persamaan regresi sederhana penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 2.189 + 0.481X + e$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)
- α = Konstanta
- B = Koefisien Regresi X terhadap Y
- X = Variabel Independen (Independensi)
- e = Kesalahan Residual (error)

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi sederhana yang terbentuk :

1. Konstanta sebesar 2.189, artinya jika Independensi (X) nilainya nol, maka kualitas audit bernilai 2.189.
2. Koefisien regresi variabel Independensi (X) sebesar 0,481, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Independensi mengalami

kenaikan 1% maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,481.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati besarnya hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti dalam skala pengukuran likert serta menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian hipotesis sebelumnya yaitu ” Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan”.

a. Kriteria Pengujian Hipotesis :

H1: Independensi (X) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan (Y).

b. Kriteria Pengujian dalam Uji t :

- Jika Statistik, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
- Jika Statistik, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Hasil Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Independensi terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikan adalah sebagai berikut:

1) Hasil uji parsial (Uji t)

Tabel 4.12

Output t_{hitung} pada Coefficient

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.189	.770		2.841	.006
	Independensi	.481	.177	.356	2.723	.009

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows

Uji t dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai t dengan nilai $df = n - k - 1 = 53 - 1 - 1 = 51$ maka t_{tabel} diperoleh yaitu 2,007. Pada tabel 4.12 nilai independensi (X) pada kolom t sebesar 2,723, nilai t hitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,723 > 2,007$ maka H_0 ditolak H_a diterima berarti secara parsial Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil perhitungan ini, dapat pula diperoleh bahwa antara independensi terhadap kualitas audit terdapat pengaruh positif dan signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Penentuan hasil perhitungan regresi ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel X $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diperoleh adalah secara positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi independensi yang diberikan, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil regresi linear sederhana dari penelitian ini bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang timbul adalah positif dan signifikan. Hipotesis menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis ini diterima, sehingga secara parsial independensi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi independensi yang diberikan, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat memperhatikan independensi. Artinya auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat memperhatikan penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ananda (2014) tentang Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara).

Hasil penelitian Handayani, Merkusiwati (2015) ini sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Selain

itu, independensi auditor, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Ananda (2014) tentang Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara), dan penelitian Handayani, Merkusiwati (2015) tentang Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit maka dapat di simpulkan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat memperhatikan independensi. Artinya auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat memperhatikan penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dapat dirumuskan berikut ini:

1. Berdasarkan uji dengan hasil t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,723 > 2,007$ sedangkan nilai sig $0,009$ variabel Independensi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi Independensi yang diberikan, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang diberikan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Hipotesis menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis ini diterima, sehingga secara parsial independensi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi independensi yang diberikan, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti sarankan berikut ini:

1. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti variabel kompetensi, skeptisme dan integritas dll.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan menggambarkan secara deskriptif variabel yang akan diteliti dan memperluas objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri. 2012. *“Analysis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)”* : Universitas Stikubank.
- Akhmad Samsul Ulum. 2005. *“Pengaruh Orientasi Etika terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI”*. Yogyakarta : UPN Veteran Yogyakarta
- Alim, Nizarul., M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007, *“Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”*. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Dyah Setyaningrum. 2012. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI. Universitas Indonesia”*. Banjarmasin : Universitas Indonesia
- Januar Dwi Widya Rahmawati. 2013. *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit”*. Tidak Dipublikasikan
- Komang Ayu Tri Handayani, Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *“Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit”*.Bali: Universitas Udayana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis Dan Ekonomi)*. Yogyakarta : UPP APM YKPN.
- Rahmatika Ananda. 2008. *“Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)”* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Sofyan, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta : Cetakan Pertama CAPS.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat

Wawan Purnama Putra. 2016. "*Pengaruh Integritas, Independensi, dan Pelatihan Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau)*". Riau : Fakultas Ekonomi UMRAH.

Chapter II. Jurnal Universitas Sumatera Utara.

Nitropdf.com/professional.

<http://inspektoratsulsei.id/>

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Astari Aryati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 07 Juli 1994

Agama : Islam

NIM : 105730439413

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Alamat : Jl. Sabutung Baru No. 191 Kel. Pattigalloang Baru
Kec. Ujung Pandang

Pendidikan :

1. SD Negeri Ujung Tanah II Lulus Tahun
2006
2. SMP Negeri 7 Makassar Lulus Tahun 2009
3. SMK Negeri 4 Makasaar Lulus Tahun 2012
4. Universitas Muhammadiyah Makassar
Angkatan 2013

Pekerjaan :

1. PT. Bintang International Tahun 2012
2. CV.Incostik Primatama Tahun 2013

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Astari Aryati
NIM : 105730439413
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Nama Ayah : Amiruddin
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Rajuni
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jl. Sabutung Baru No. 191 Kel. Pattigalloang baru Kec.
Ujung Tanah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasma.com



Nomor : 1596/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Syawal 1438 H

20 July 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P21 BKPMD Prov.Sulsel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 211/05/C.4-II/VII/38/2017 tanggal 17 Juli 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ASTARI ARYATI**

No. Stambuk : **10573 04394 13**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Agustus 2017 s/d 26 Oktober 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12682/S.01P/P2T/08/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Inspektorat Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1596/Izn-05/C.4-VIII/VIII/37/2017 tanggal 20 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ASTARI ARYANI**
Nomor Pokok : 10573 04394 13
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Agustus s/d 22 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 22 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
INSPEKTORAT DAERAH**

Jl. Andi Pangerang Pettarani No.100 Telp. (0411) - 453137 Makassar, Kode Pos 90222

Makassar, 11 September 2017

Nomor : 800/ 4231 /A.3/Itprov
Lampiran : --
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian
a.n. Astarj Aryati
No.Pokok, 10573 04394 13

Kepada,
Yth. Ketua LP3M Unismuh Makassar
di -
Makassar

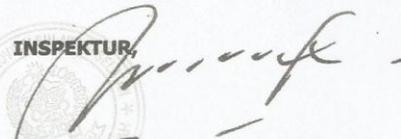
Memperhatikan Surat Nomor: 12682/S.01P/P2T/08/2017 tanggal 28 Agustus 2017 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya dapat memberikan kesempatan kepada :

Nama : Astarj Aryati
No. Pokok : 10573 04394 13
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : "Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan"
Perguruan Tinggi : Unismuh Makassar

untuk mengadakan penelitian pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, yaitu :

1. Penelitian dinyatakan berlangsung bila dalam proses pengambilan data :
 - a. Melapor pada saat melakukan pengambilan data
 - b. Melapor pada saat selesai
2. Penelitian dinyatakan tidak berlangsung bila tidak melakukan point (1).

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


INSPEKTUR,
Drs. H. MUH. YUSUF SOMMENG, M.Si
Pangkat Pembina Utama Madya
NIP. 19570929 198003 1 022

Tembusan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel di Makassar;
2. Yang bersangkutan di tempat;
3. Peringgal.

Lampiran I

TABULASI KUESIONER
INDEPENDENSI (X)

No	Independensi (X)									
	X.1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X
1	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.44
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4.11
3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4.67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4.67
6	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4.22
7	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4.56
8	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4.22
9	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4.67
10	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4.33
11	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4.56
12	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4.22
13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4.78
14	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4.33
15	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4.11
16	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4.11
17	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4.44
18	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4.11
19	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4.22
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
21	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4.67
22	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4.22
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4.11
24	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4.22
25	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4.44
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3.78
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4.89
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4.11
30	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4.33
31	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4.11
32	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4.11
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
34	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4.78

35	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.44
36	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4.11
37	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4.67
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4.89
40	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4.11
41	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4.33
42	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4.11
43	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4.11
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
45	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4.78
46	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.44
47	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4.67
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4.89
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4.11
51	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4.33
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
53	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4.89

TABULASI KUESIONER
KUALITAS AUDIT (Y)

Kualitas Audit (Y)										
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4.40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.10
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4.70
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4.90
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4.60
5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4.50
4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3.90
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4.70
4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3.90
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4.80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4.90
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4.40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4.50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4.90
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4.20
5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4.70
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4.50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	5	2	1	4	5	1	1	1	2.80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4.70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4.30
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4.30

5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.10
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4.70
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.80
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4.30
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.10
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4.70
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4.90
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4.60
5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4.50
4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3.90
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4.70
4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3.90
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4.60
5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4.50
4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3.90
5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4.50
4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3.90

Lampiran II

SURAT PENGANTAR PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i
Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan
Di tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Nama : Astari Aryati
Nim : 105730439413

Sedang mengadakan penelitian tentang **“Prngaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan”**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan Sarjana S1. Sehubungan dengan ini kami mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini untuk memberikan pendapat sebagai masukan guna mengetahui pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit tersebut.

Dalam menjawab kuesioner yang saya berikan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata pengembangan ilmu pengetahuan.

Besar harapan saya Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner ini. Atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Astari Aryati

ANGKET PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nama :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian

1. Di bawah ini terdapat 19 item pernyataan mengenai Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit. Anda di minta menilai tingkat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit, dengan cara memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan.
2. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
3. Berilah jawaban Anda dengan tanda centang (√) terhadap setiap pernyataan yang di berikan dengan memilih :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI (X)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
I.	Indikator: Penyusunan Program					
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor..					
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan..					
II.	Indikator: Independensi Pelaksanaan Pekerjaan					
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa..					
5.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
6.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan					
III	Indikator: Independensi Pelaporan					
7	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
8	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
9	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS HASIL
PEMERIKSAAN (Y)**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator: Audit dengan Standar Audit Pemerintah Indonesia						
10.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
11.	Dalam semua pekerjaan auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.					
12.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
13.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					
14.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
II. Indikator: Kualitas laporan hasil Audit Pemerintah Indonesia						
15.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
16.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
17.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.					

18.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.					
19.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					

Lampiran III

TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

Keterangan	Jumlah dan Presentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	53 (100%)
Jumlah kuesioner yang diterima	53 (100 %)
Kuesioner yang dapat diolah	53 (100%)
Kuesioner tidak kembali	0 (0 %)

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	38	71.69%
Wanita	15	28.31%
Total	53	100%

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Umur	Frequency	Percent
< 30 Tahun	24	45.28 %
> 30 Tahun	29	54.72 %
Total	53	100 %

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JABATAN

Jabatan	Frequency	Percent
Auditor Madya	5	9.43 %
Auditor Muda	22	41.50 %
Auditor Pertama	21	39.62 %
Auditor Penyelia	2	3.78 %
Auditor Pelaksana	1	1.89%
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	3.78%
Total	53	100.0 %

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	Frequency	Percent
S1	41	77.35 %
S2	12	22.65 %
Total	53	100.0 %

Lampiran IV

HASIL UJI VALIDITAS

INDEPENDENSI (X)

		Correlations									
		X.1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X
X.1	Pearson Correlation	1	.209	.246	.098	.304*	-.010	-.042	.266	.091	.432**
	Sig. (2-tailed)		.133	.075	.485	.027	.946	.765	.054	.517	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2	Pearson Correlation	.209	1	.377**	.309*	.358**	.207	.063	.059	.353**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.133		.005	.025	.008	.136	.652	.674	.009	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3	Pearson Correlation	.246	.377**	1	.408**	.447**	.639**	.015	.239	.212	.695**
	Sig. (2-tailed)	.075	.005		.002	.001	.000	.914	.085	.128	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X4	Pearson Correlation	.098	.309*	.408**	1	.690**	.516**	.164	.095	.318*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.485	.025	.002		.000	.000	.239	.500	.020	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X5	Pearson Correlation	.304*	.358**	.447**	.690**	1	.396**	.267	.248	.408**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.027	.008	.001	.000		.003	.053	.073	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X6	Pearson Correlation	-.010	.207	.639**	.516**	.396**	1	.041	.100	.267	.621**
	Sig. (2-tailed)	.946	.136	.000	.000	.003		.770	.476	.053	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X7	Pearson Correlation	-.042	.063	.015	.164	.267	.041	1	.216	-.019	.321*
	Sig. (2-tailed)	.765	.652	.914	.239	.053	.770		.121	.890	.019
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X8	Pearson Correlation	.266	.059	.239	.095	.248	.100	.216	1	.130	.451**
	Sig. (2-tailed)	.054	.674	.085	.500	.073	.476	.121		.355	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X9	Pearson Correlation	.091	.353**	.212	.318*	.408**	.267	-.019	.130	1	.525**
	Sig. (2-tailed)	.517	.009	.128	.020	.002	.053	.890	.355		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X	Pearson Correlation	.432**	.575**	.695**	.713**	.800**	.621**	.321*	.451**	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.019	.001	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS AUDIT (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.560**	.149	.326*	.537**	.007	.382**	.514**	.461**	.393**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000	.286	.017	.000	.958	.005	.000	.001	.004	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y2	Pearson Correlation	.560**	1	.341*	.417**	.605**	.290*	.539**	.625**	.592**	.373**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.002	.000	.035	.000	.000	.000	.006	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y3	Pearson Correlation	.149	.341*	1	-.030	.060	.692**	.378**	.055	.145	-.115	.375**
	Sig. (2-tailed)	.286	.012		.830	.668	.000	.005	.697	.300	.410	.006
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y4	Pearson Correlation	.326*	.417**	-.030	1	.474**	.104	-.026	.456**	.640**	.434**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.830		.000	.460	.855	.001	.000	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y5	Pearson Correlation	.537**	.605**	.060	.474**	1	.039	.230	.985**	.726**	.699**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.668	.000		.781	.097	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y6	Pearson Correlation	.007	.290*	.692**	.104	.039	1	.506**	.075	.141	.003	.403**
	Sig. (2-tailed)	.958	.035	.000	.460	.781		.000	.592	.313	.983	.003
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y7	Pearson Correlation	.382**	.539**	.378**	-.026	.230	.506**	1	.263	.075	-.014	.454**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.005	.855	.097	.000		.057	.594	.923	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y8	Pearson Correlation	.514**	.625**	.055	.456**	.985**	.075	.263	1	.706**	.685**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.697	.001	.000	.592	.057		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y9	Pearson Correlation	.461**	.592**	.145	.640**	.726**	.141	.075	.706**	1	.720**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.300	.000	.000	.313	.594	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y10	Pearson Correlation	.393**	.373**	-.115	.434**	.699**	.003	-.014	.685**	.720**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.410	.001	.000	.983	.923	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y	Pearson Correlation	.641**	.797**	.375**	.604**	.858**	.403**	.454**	.858**	.826**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran V

HASIL UJI REALIABILITAS INDEPENDENSI (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	9

HASIL UJI REALIABILITAS KUALITAS AUDIT (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

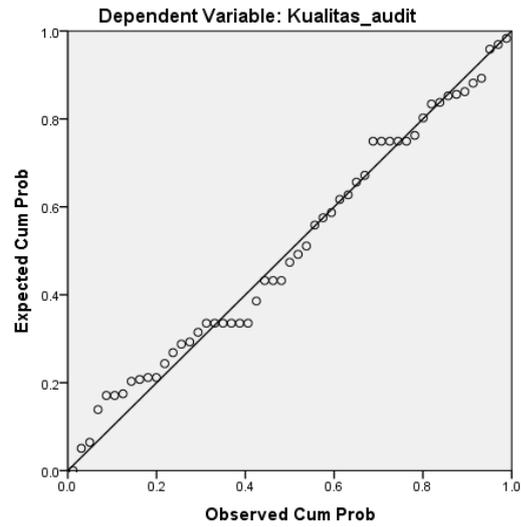
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	10

Lampiran VI

HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

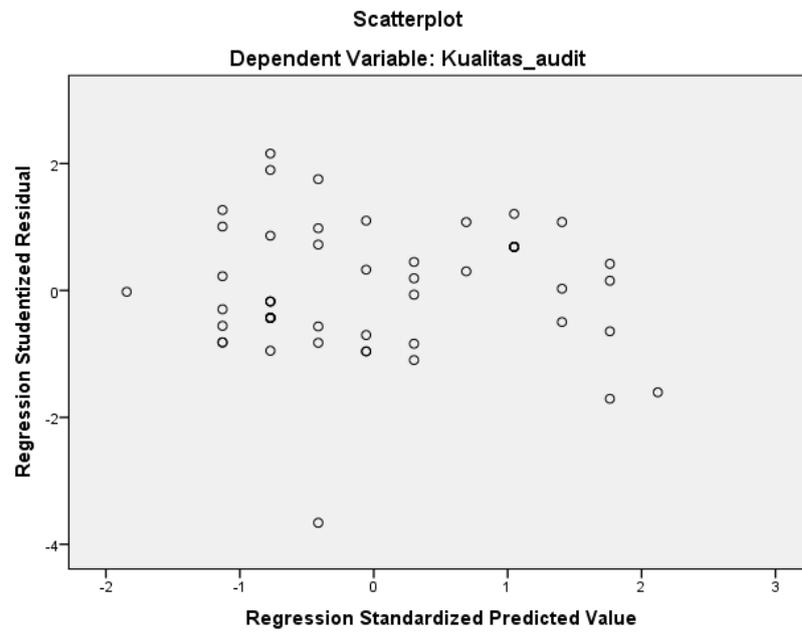
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38831768
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran VII

HASIL UJI HETEROKEDASITAS



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.221	.482		.458	.649
	Independensi	.018	.110	.023	.165	.869

a. Dependent Variable: res2

Lampiran VIII

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

UJI t

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: res2

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.189	.770		2.841	.006
1 Independensi	.481	.177	.356	2.723	.009

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2898	.3121	.3002	.00562	53
Std. Predicted Value	-1.845	2.121	.000	1.000	53
Standard Error of Predicted Value	.034	.080	.046	.011	53
Adjusted Predicted Value	.2724	.3316	.3006	.01116	53
Residual	-.29735	1.12191	.00000	.24275	53
Std. Residual	-1.213	4.577	.000	.990	53
Stud. Residual	-1.249	4.629	-.001	1.008	53
Deleted Residual	-.31528	1.14735	-.00039	.25147	53
Stud. Deleted Residual	-1.256	6.018	.029	1.145	53
Mahal. Distance	.003	4.498	.981	1.030	53
Cook's Distance	.000	.243	.018	.039	53
Centered Leverage Value	.000	.ss087	.019	.020	53

a. Dependent Variable: res2